

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1. TINJAUAN UMUM KOTA YOGYAKARTA

3.1.1. Kondisi Geografis Kota Yogyakarta

Yogyakarta adalah Daerah Istimewa yang setingkat dengan provinsi dan terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Yogyakarta yang berbatasan dengan Jawa Tengah dan Samudera Hindia ini seluas 3.185,80 km² dan terdiri dari satu kotamadya, yaitu Kota Yogyakarta dan empat kabupaten, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan dan 438 desa.

Kota Yogyakarta sebagai ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°49'26"-07°15'24" Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m di atas permukaan laut dan sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat tiga sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat kota.

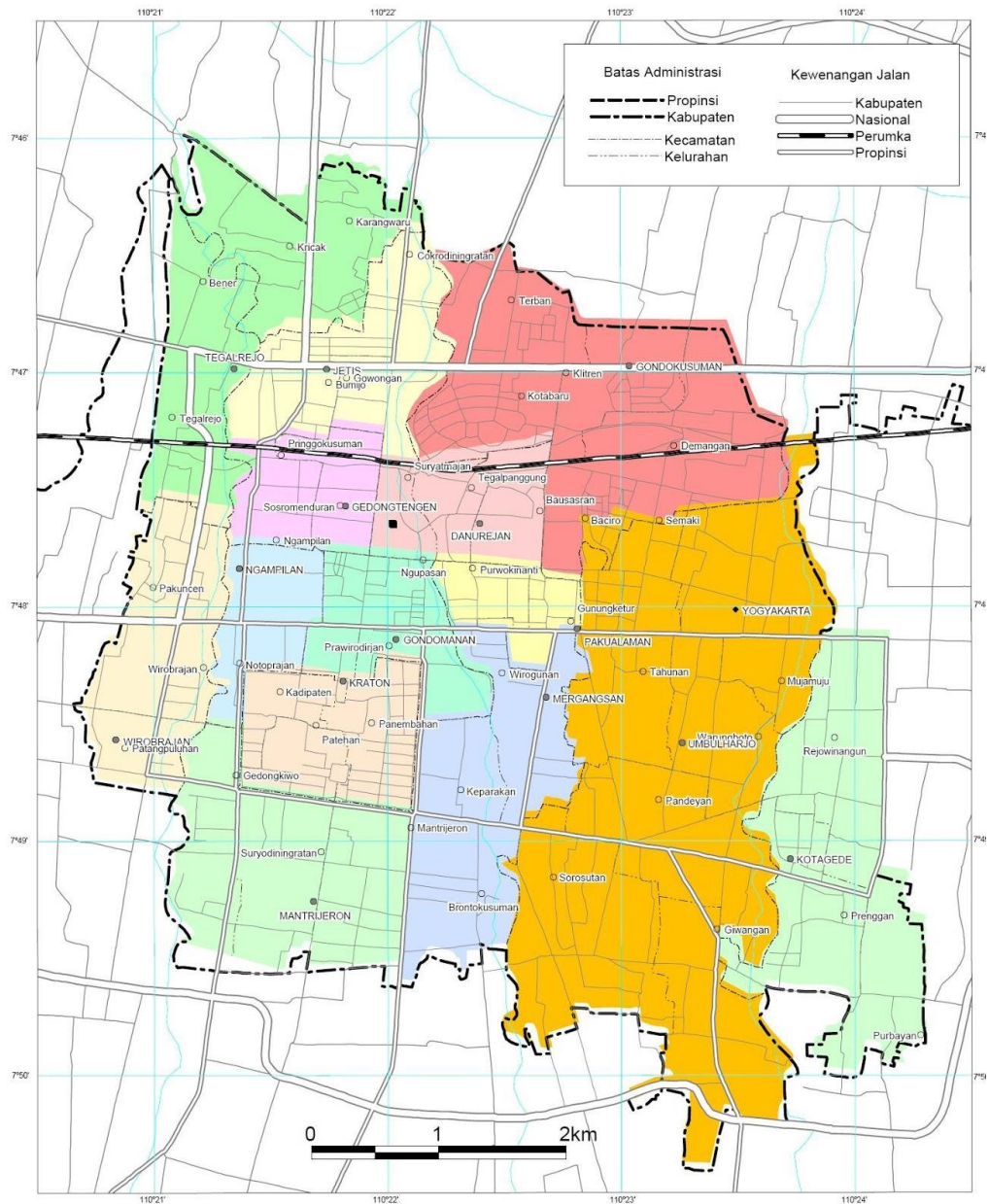
(Badan Pusat Statistik, Kota Yogyakarta dalam Angka 2018)

3.1.2. Kondisi Administratif Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta seluas 1,02% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atau luasnya sekitar 32,5 km² dan secara administratif terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, 614 RW dan 2.523 RT serta dihuni oleh 451.118 jiwa.

Secara administratif batas wilayah Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman



Gambar 3.13 Peta Kota Yogyakarta
 Sumber: ATLAS Yogyakarta Municipality, 2005

Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Umbulharjo dengan luas 8,12 km² atau sebesar 24,98%, sedangkan kecamatan yang wilayahnya paling sempit adalah Kecamatan Pakualaman dengan luas 0,63 km² atau sebesar 1,94%. Berikut adalah tabel luas wilayah menurut kecamatan di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik.

Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta, 2017

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Mantri Jeron	2,61	8,03
2. Kraton	1,40	4,31

3. Mergangsan	2,31	7,11
4. Umbulharjo	8,12	24,98
5. Kotagede	3,07	9,45
6. Gondokusuman	3,99	12,28
7. Danurejan	1,10	3,38
8. Pakualaman	0,63	1,94
9. Gondomanan	1,12	3,45
10. Ngampilan	0,82	2,52
11. Wirobrajan	1,76	5,42
12. Gedongtengen	0,96	2,95
13. Jetis	1,70	5,23
14. Tegalrejo	2,91	8,95
Total	32,50	100,00

Sumber: Kota Yogyakarta Dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

3.1.3. Tinjauan Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Kota Yogyakarta terdiri dari Rumah Sakit, milik pemerintah atau milik swasta, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Klinik/Balai Kesehatan, Apotek, serta Tenaga Dokter dan Paramedis.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah fasilitas rumah sakit, puskesmas dan klinik/balai kesehatan menurut kecamatan pada tahun 2017 yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

Tabel 3.2 Banyaknya Rumah Sakit, Puskesmas menurut Kecamatan, 2017

Kecamatan	RSU	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Klinik/ Balai Kesehatan
1. Mantrijeron	0	1	1	7
2. Kraton	0	1	0	1
3. Mergangsan	1	1	0	7
4. Umbulharjo	5	2	2	5
5. Kotagede	2	2	0	5
6. Gondokusuman	5	2	1	17
7. Danurejan	1	2	0	1
8. Pakualaman	1	1	0	2
9. Gondomanan	1	1	0	1
10. Ngampilan	1	1	1	1

11. Wirobrajan	3	1	1	3
12. Gedongtengen	0	1	0	6
13. Jetis	0	1	0	6
14. Tegalrejo	1	1	2	2
Jumlah	21	18	8	64
2016	20	18	9	85
2015	17	18	9	76

Sumber: Kota Yogyakarta Dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

3.2. TINJAUAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

3.2.1. Rencana Struktur Ruang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta no. 2 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta disebutkan bahwa pengembangan sistem perkotaan diwujudkan berdasarkan pengembangan struktur ruang kota, sistem pusat-pusat pelayanan kota dan fungsi pusat permukiman kota.

1. Pengembangan Struktur Ruang Kota

Pengembangan struktur ruang kota yang dimaksud adalah untuk pemeratakan pertumbuhan pembangunan di seluruh wilayah Kota Yogyakarta. Pengembangan struktur ruang kota tersebut meliputi:

- a) Kawasan pusat kota di wilayah Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen dan Kecamatan Gondomanan;
- b) Kawasan wisata budaya dikembangkan di Kecamatan Kraton, Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Kotagede;
- c) Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang relatif sudah berkembang.

Disebutkan pula bahwa pembagian Kawasan Kota akan dibagi berdasarkan karakter kawasan dan kondisi kawasan fisik alami dan wilayah administrasi kota.

2. Sistem Pusat-pusat Pelayanan Kota

Sistem pusat-pusat pelayanan kota diwujudkan dalam pusat pelayanan primer dan pusat pelayanan sekunder. Dimana pusat pelayanan primer diarahkan untuk melayani masyarakat kota dan sekitarnya serta untuk

mengarahkan perkembangan kota, sedangkan pusat pelayanan sekunder diarahkan untuk melayani masyarakat kota dalam lingkup skala lokal.

Sistem pusat-pusat pelayanan kota direncanakan membentuk pusat kota, subpusat kota, pusat pelayanan lingkungan dan subpusat pelayanan lingkungan.

3. Fungsi Pusat Permukiman Kota

Fungsi pusat permukiman kota terdapat pada pusat permukiman yang terdiri dari:

- a) Pusat administrasi provinsi;
- b) Pusat administrasi kota/kecamatan;
- c) Pusat perdagangan dan jasa;
- d) Pusat perhubungan dan komunikasi;
- e) Pusat budaya dan pariwisata;
- f) Pusat pelayanan sosial (kesehatan, pendidikan, agama);
- g) Pusat pendidikan;
- h) Pusat kegiatan pariwisata.

Berikut merupakan rencana fungsi pusat permukiman kota yang disusun untuk kurun waktu 20 tahun pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta no. 2 tahun 2010.

Tabel 3.3 Rencana Fungsi Pusat Permukiman Kota Yogyakarta

Pusat Permukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
	Fungsi	Kewenangan								
1. Kraton	Wisata	Nasional								
	Budaya/ Sub Pusat Kota	Provinsi Kota		X		X				X
2. Mantrijeron	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					X
3. Mergangsan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
4. Umbulharjo	Pusat Administrasi Kota	Kota		X	X	X		X	X	
5. Kotagede	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X		X	X			X

6. Gondokusuman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X		X	X	
7. Danurejan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota	X	X	X			X		
8. Pakualaman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X						X
9. Gondomanan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X	X				X
10. Ngampilan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
11. Gedongtengen	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X			X		
12. Wirobrajan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X				
13. Jetis	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X			X		
14. Tegalrejo	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					

Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2010

Keterangan:

A : Pusat administrasi Provinsi

B : Pusat administrasi kota/kecamatan

C : Pusat perdagangan, jasa dan pemasaran

D : Pusat pelayanan sosial (kesehatan, agama, dll)

E : Pusat produksi pengolahan

F : Pusat perhubungan dan komunikasi

G : Pusat pendidikan

H : Pusat kegiatan pariwisata

Berdasarkan data tersebut, kawasan pusat pelayanan kesehatan di Yogyakarta terdapat pada Kecamatan Kraton, Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kotagede, Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Gondomanan, dan Kecamatan Wirobrajan.

3.2.2. Ketentuan Umum Peraturan Zonasi

Ketentuan umum peraturan zonasi merupakan pengaturan pemanfaatan ruang untuk setiap zona peruntukan ruang khususnya aturan tata bangunan dan lingkungan yang meliputi peraturan zonasi kawasan lindung berupa sempadan sungai dan peraturan zonasi kawasan budidaya, yang terdiri dari industri mikro, kecil dan menengah, pariwisata, permukiman, perdagangan dan jasa, serta fasilitas pelayanan umum lainnya. Peraturan pengembangan dan peletakan bangunan meliputi pengaturan KDB, KLB, KDH, ketinggian bangunan, dan perpetakan bangunan.

Berikut merupakan Peraturan Pengembangan dan Peletakan Bangunan Kota Yogyakarta yang diatur dalam Perda RTRW Kota Yogyakarta:

Tabel 3.4 Peraturan Pengembangan dan Peletakan Bangunan Kota Yogyakarta

Kawasan	Peruntukan Pemanfaatan Ruang		Keterangan			
			KDB maks	KLB maks	KDH min (%)	Ketinggian (jml.lantai)
KAWASAN BUDIDAYA	Perumahan & Permukiman	Fungsi Hunian	80	1,5	10	3
		Fungsi Campuran	70	≤ 4,0	10	3
		Kondominium/ Apartemen/ Flat	60	≤ 4,0	20	7
	Fasilitas Umum & Sosial	Pendidikan (TK-SLTA)	70	≤ 4,0	20	3
		Universitas/ Akademik	70	≤ 4,0	20	6
		Kesehatan	70	≤ 4,0	20	4
		Keagamaan	70	≤ 4,0	50	2
		Perkantoran Pemerintahan	70	≤ 4,0	20	5
	Perdagangan & Jasa	Pusat Perbelanjaan Modern/ Mall	70	≤ 4,0	15	8
		Pertokoan Retail & Grosir	70	≤ 4,0	15	6
		Rental Office	70	≤ 4,0	15	10
		Hotel & Jasa Penginapan lainnya	70	≤ 4,0	15	10

		Bank	70	$\leq 4,0$	15	8
		Pasar	70	$\leq 4,0$	15	4
		Jasa lainnya	60	$\leq 4,0$	20	6
	Sarana & Prasarana lainnya	Taman Kota	10	0,5	70	1
		Kaw. Gelanggang Olahraga	80	3	15	4
		Kaw. Aneka Industri (Rumah Tangga)	80	1,5	10	3
		Pergudangan	70	1,5	20	3
		Terminal	70	4	20	3
		Stasiun Kereta Api	70	4	20	3
KAWASAN LINDUNG	Kaw. Perlindungan Setempat	Sempadan Sungai				
		Ruang Terbuka Hijau (RTH)			90	
	Cagar Budaya & Ilmu Pengetahuan	Inti Pelestarian pada Citra Kota				
	Rawan Bencana					

Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2010

Berdasarkan peraturan tersebut, Graha Geriatri Alzheimer yang termasuk dalam fasilitas kesehatan mempunyai Koefisien Dasar Bangunan maksimal sebesar 70%; Koefisien Lantai Bangunan maksimal sebesar 4,0; Koefisien Daerah Hijau minimal sebesar 20%; dan ketinggian maksimal 4 lantai.

3.3. KRITERIA PEMILIHAN TAPAK GRAHA GERIATRI ALZHEIMER

3.3.1. Pemilihan Tapak berdasarkan Aspek Perawatan Alzheimer

Lingkungan fisik dalam perawatan pasien Alzheimer merupakan hal yang sangat penting, dengan pemilihan lokasi yang tepat yang dititikberatkan pada lokasi, intensitas bangunan dan intensitas penduduk diharapkan dapat mewujudkan bangunan yang baik bagi perawatan pasien Alzheimer. Berikut merupakan rincian kriteria pemilihan tapak berdasarkan aspek kebutuhan dalam perawatan pasien Alzheimer:

1. Lokasi

Perawatan pasien Alzheimer yang membutuhkan waktu yang lama menyebabkan caregiver harus menetap, sehingga lokasi Graha Geriatri Alzheimer dibutuhkan lokasi yang berada di pinggir kota.

2. Kawasan

Berdasarkan Pedoman Standar Pelayanan Minimal, setiap 3.000 jiwa minimal terdapat 1 unit Balai Pengobatan dengan kualitas antara lain sarana pelayanan kesehatan tersebut terletak di pusat lingkungan/kecamatan yang bersih, mudah dicapai, tenang, jauh dari sumber penyakit, sumber bau/sampah, dan pencemaran lainnya.

Graha Geriatri Alzheimer yang pasiennya merupakan lanjut usia dengan keterbatasan penyakit Alzheimer membutuhkan lingkungan yang mampu mendukung kenyamanan pasien, sehingga dibutuhkan kawasan dengan jumlah lansia yang tinggi namun belum terlalu padat serta tingkat kebisingan yang rendah dan ruang terbuka yang cukup untuk mendukung proses perawatan Alzheimer.

3. View

Lokasi didukung dengan lingkungan alami yang dapat menyajikan view sebagai salah satu terapi yang dapat membuat pasien Alzheimer merasa nyaman.

3.3.2. Pemilihan Tapak berdasarkan RDTR

Dari keempat kecamatan yang termasuk kawasan pusat pelayanan kesehatan, Kecamatan Umbulharjo dijadikan sebagai kawasan terpilih karena menurut peraturan daerah kecamatan ini merupakan kecamatan yang belum berkembang dibandingkan dengan kecamatan lainnya dan dijadikan sebagai kawasan prioritas yang harus dikembangkan.

3.3.2.1. Tinjauan Kecamatan Umbulharjo

Kecamatan terluas yang berada di pinggir Kota Yogyakarta bagian selatan, Kecamatan Umbulharjo, mengalami perkembangan fisik yang cukup pesat akibat perkembangan fisik yang terjadi di kota. Kecamatan Umbulharjo juga menyimpan berbagai potensi, seperti letaknya yang strategis, ketersediaan lahan yang masih luas, dan topografi daerah yang cenderung datar serta aksesibilitas yang mudah.

Kecamatan Umbulharjo memiliki pertumbuhan penduduk yang paling tinggi di antara kecamatan lain namun kepadatannya terendah. Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan bertambah pula kebutuhan permukiman, sehingga keberadaan lahan pertanian semakin lama menyusut digantikan oleh lahan permukiman serta bertambah pula kebutuhan akan fasilitas umum.

Berikut merupakan tinjauan Kecamatan Umbulharjo:

a. Kondisi Geografis

Kecamatan Umbulharjo, kecamatan yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah dataran rendah dilintasi oleh tiga sungai pada sebelah timur, tengah, dan sebelah barat. Pada sebelah timur terdapat sungai Gajah Wong, sebelah tengah terdapat sungai Belik, dan di sebelah barat terdapat sungai Code. Kecamatan Umbulharjo yang terletak di sisi selatan Kota Yogyakarta berada pada ketinggian tanah 114 m dari permukaan laut. Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu kawasan administratif Kota Yogyakarta, dimana terdapat kantor-kantor Pemerintahan Kota Yogyakarta.

b. Batas Wilayah

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Yogyakarta dalam buku Kecamatan Umbulharjo dalam Angka tahun 2018, Kecamatan Umbulharjo yang terletak di pinggiran kota memiliki batas-batas:

Sebelah Utara : Kecamatan Gondokusuman

Sebelah Timur : Kecamatan Banguntapan, Kab. Bantul dan Kecamatan Kotagede

Sebelah Selatan : Kecamatan Banguntapan, Kab. Bantul

Sebelah Barat : Kecamatan Mergangsan

c. Pembagian Wilayah

Secara administratif Kecamatan Umbulharjo memiliki luas wilayah sebesar 8,12 km². Wilayah Kecamatan Umbulharjo dibagi menjadi tujuh kelurahan, 87 RW serta 343 RT. Tujuh kelurahan tersebut meliputi:

1. Kelurahan Semaki
2. Kelurahan Muja-Muju
3. Kelurahan Tahunan

4. Kelurahan Warungboto
5. Kelurahan Pandeyan
6. Kelurahan Sorosutan
7. Kelurahan Giwangan

d. Data Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Umbulharjo menurut data dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta pada tahun 2017 mencapai 68.760 jiwa. Berikut merupakan rincian jumlah penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin di Kecamatan Umbulharjo:

Tabel 3.5 Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Umbulharjo Akhir, 2017

Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1. Giwangan	3.780	3.840	7.620
2. Sorosutan	7.411	7.767	15.178
3. Pandeyan	5.942	6.122	12.064
4. Warungboto	4.408	4.616	9.024
5. Tahunan	4.468	4.586	9.054
6. Muja-Muju	5.239	5.428	10.667
7. Semaki	2.484	2.669	5.153
Jumlah	33.732	35.028	68.760

Sumber: Kecamatan Umbulharjo Dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

Jumlah penduduk Kecamatan Umbulharjo menjadi salah satu jumlah penduduk tertinggi di Kota Yogyakarta karena luas wilayahnya yang terbesar di Kota Yogyakarta. Nilai kepadatan penduduknya termasuk normal karena masih memiliki cukup lahan untuk dihuni oleh masyarakatnya. Berikut kepadatan penduduk yang dirinci menurut kelurahan di Kecamatan Umbulharjo pada tahun 2017:

Tabel 3.6 Kepadatan Penduduk Dirinci Menurut Kelurahan di Kecamatan Umbulharjo Keadaan Akhir, 2017

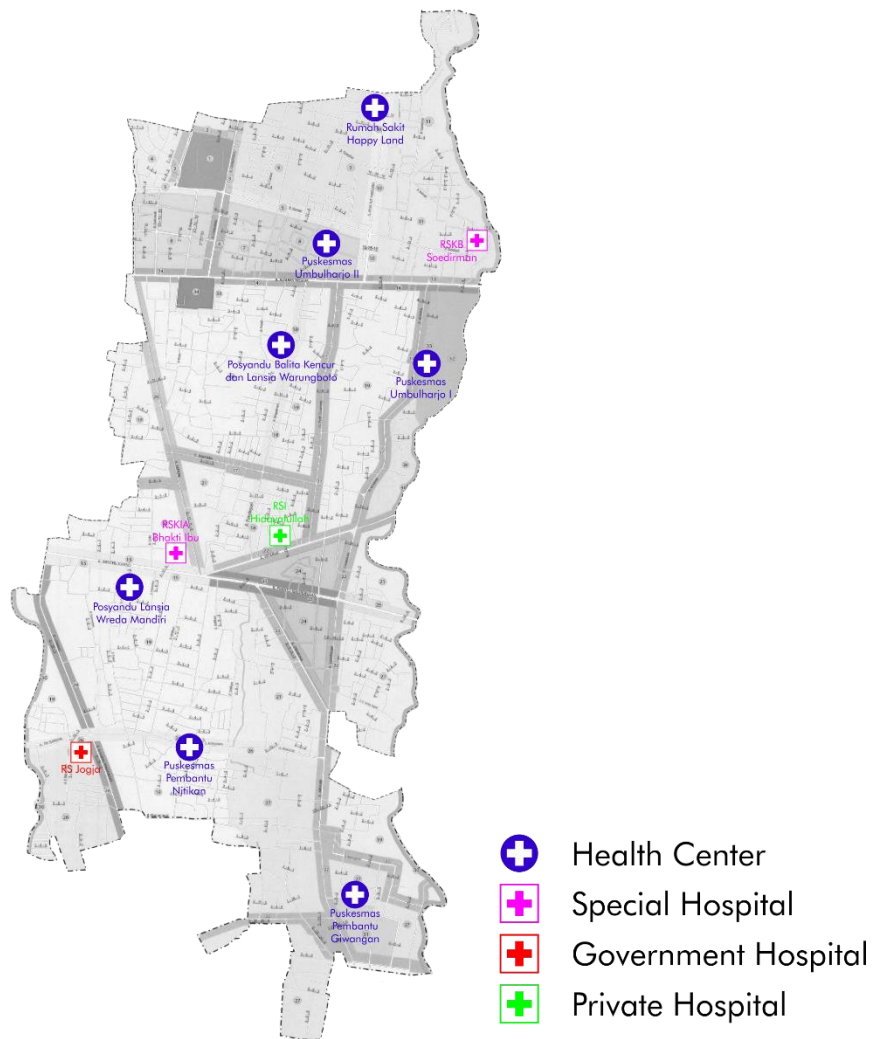
Kelurahan	Luas (km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1. Giwangan	1,26	7.620	6,048
2. Sorosutan	1,68	15.178	9,034
3. Pandeyan	1,38	12.064	8,742

4. Warungboto	0,83	9.024	10,872
5. Tahunan	0,78	9.054	11,608
6. Muja-Muju	1,53	10.667	6,972
7. Semaki	0,66	5.153	7,808
Jumlah	8,12	68.760	8,726

Sumber: Kecamatan Umbulharjo Dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

3.3.2.2. Tinjauan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Umbulharjo

Untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat, perlu memiliki fasilitas kesehatan yang memadai dan sumber daya paramedis yang berkualitas. Di Kecamatan Umbulharjo, terdapat fasilitas kesehatan yang memadai seperti puskesmas, puskesmas pembantu, poliklinik/rumah bersalin, praktik dokter umum dan rumah sakit umum. Pada tahun 2017, tercatat terdapat 5 rumah sakit, 2 puskesmas, 2 puskesmas pembantu, serta 20 apotek.



Gambar 3.14 Persebaran Fasilitas Kesehatan Kecamatan Umbulharjo, 2017
 Sumber: ATLAS Yogyakarta Municipality, 2005

Terdapat satu rumah sakit yang terletak pada Kelurahan Sorosutan, tiga di Kelurahan Pandeyan, satu di Kelurahan Warungboto, dan dua lainnya terdapat di Kelurahan Muja-muju. Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan sangat penting untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Puskesmas Umbulharjo keduanya terdapat di Kelurahan Muja-muju, sedangkan puskesmas pembantu terdapat di Kelurahan Giwangan dan Kelurahan Sorosutan, serta fasilitas apotek tersebar pada semua kelurahan di Kecamatan Umbulharjo, rata-rata terdapat tiga sampai lima apotek.

3.3.3. Alternatif Tapak

Berdasarkan kriteria pemilihan tapak, terdapat tiga alternatif tapak yang diajukan. Tapak pertama terletak pada Kelurahan Tahunan yang merupakan lahan terbuka hijau yang masih kosong, dengan pemanfaatan ruang sekitar tapak umumnya digunakan untuk area permukiman warga, makam, komersil, dan pelayanan umum pendidikan. Tapak kedua terletak pada Kelurahan Pandeyan yang merupakan lahan terbuka hijau yang masih kosong, dengan pemanfaatan ruang sekitar tapak digunakan untuk area permukiman warga. Tapak ketiga juga terletak pada Kelurahan Pandeyan, lahan terbuka hijau yang masih kosong dengan pemanfaatan ruang sekitar tapak merupakan area permukiman warga.



Gambar 3.15 Alternatif Tapak Graha Geriatri Alzheimer
Sumber: Analisis Penulis, 2019

3.3.3.1. Alternatif Tapak 1



Gambar 3.16 Alternatif Tapak 1

Sumber: Analisis Penulis, <http://maps.google.com>, 2019

Data umum tapak:

- Tapak berada di Jalan Batikan, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
- Berada pada Jalan Lokal.
- Tapak berada pada lokasi dengan sekitarnya merupakan area permukiman warga, makam pahlawan Taman Wijaya Brata, komersil, dan pelayanan umum pendidikan.
- Luasan tapak 13.265 m².

Alasan penentuan tapak:

- Ketersediaan lahan kosong yang luasnya cukup untuk perencanaan fasilitas kesehatan.
- Berada pada kawasan permukiman.
- Berada pada Jalan Lokal yang jarang macet dan dengan kondisi jalan yang baik.
- Memenuhi kriteria lokasi yang berada pada pinggir kota, kawasan yang bersih dan mudah dicapai.

- Tidak terdapat fasilitas rumah sakit di sekitar tapak.

Kekurangan pada tapak:

- Tidak memenuhi kriteria kawasan karena kepadatan pada daerah tapak merupakan yang paling tinggi.
- Terdapat dua ruas jalan yang dapat mengakses tapak, sehingga kebisingan didapat dari dua arah.

3.3.3.2. Alternatif Tapak 2



Gambar 3.17 Alternatif Tapak 2

Sumber: Analisis Penulis, <http://maps.google.com>, 2019)

Data umum tapak:

- Tapak berada di Jalan Batikan, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
- Berada pada Jalan Lokal.
- Tapak berada pada lokasi yang sekitarnya merupakan area permukiman warga dan komersil.
- Luasan tapak 13.891,82 m².

Alasan penentuan tapak:

- Ketersediaan lahan kosong yang luasnya cukup untuk perencanaan fasilitas kesehatan.

- Merupakan wilayah administratif yang diperuntukkan untuk kawasan budidaya penuh, perdagangan dan jasa.
- Berada pada Jalan Lokal yang jarang macet dan dengan kondisi jalan yang baik.
- Memenuhi kriteria lokasi yang berada pada pinggir kota, kawasan yang bersih dan mudah dicapai.

Kekurangan pada tapak:

- Kepadatan pada daerah tapak sedikit di atas rata-rata.

3.3.3.3. Alternatif Tapak 3



Gambar 3.18 Alternatif Tapak 3

Sumber: Analisis Penulis, (<http://maps.google.com>, 2019)

Data umum tapak:

- Tapak terletak di Gang Perintis pada Jalan Pramuka, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
- Tapak berada pada lokasi dengan sekitarnya merupakan area permukiman warga.
- Luasan tapak 13.216 m².

Alasan penentuan tapak:

- Ketersediaan lahan kosong yang luasnya cukup untuk perencanaan fasilitas kesehatan.
- Merupakan wilayah administratif yang diperuntukkan untuk kawasan budidaya penuh, perdagangan dan jasa.
- Memenuhi kriteria lokasi yang berada pada pinggir kota.

Kekurangan pada tapak:

- Kepadatan pada daerah tapak sedikit di atas rata-rata.
- Tidak memenuhi kriteria lokasi karena tapak susah untuk diakses, jalan menuju tapak merupakan gang kecil dan tapak tidak memiliki ruas jalan lain untuk mengakses.

3.3.4. Penentuan Tapak

Penentuan tapak terpilih pada perencanaan Graha Geriatri Alzheimer dilakukan dengan pemberian nilai/*score* pada masing-masing alternatif tapak berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Nilai/Scoring Alternatif Tapak

No	Kriteria dan Bobot	Bobot	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2	Alternatif Tapak 3
1	Lokasi	10	10	10	10
2	Akses	20	20	20	3,5
3	Kepadatan Kawasan	15	3,5	10	10
4	Ketenangan	15	8	10	12,5
5	Pengendalian Bau, Debu dan Getaran	20	12	15	14
6	View	10	6	9	8
7	Ukuran Site	10	9	10	8
	Total Nilai	100	68,5	84	66

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan penilaian pada tabel di atas, maka tapak terpilih merupakan tapak 2 yang terletak pada Jalan Batikan, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Alternatif 2 memiliki nilai yang cukup baik, namun memiliki kekurangan sehingga kriteria yang telah ada tidak maksimal.